



Mirror analisis perdagangan luar negeri indonesia dengan china 2019

Suhud Widiyanto

Badan Pusat Statistik (BPS), Jakarta.

Email: suhud@bps.go.id

Abstrak

China merupakan negara super power di Kawasan Asia, untuk Indonesia sendiri China merupakan mitra dagang utama, dimana 85%-90% impor Indonesia berasal dari China. Perdagangan luar negeri merupakan sumber devisa bagi negara, tentunya banyak pihak yang terlibat dalam perdagangan luar negeri, tidak hanya importir, eksportir tetapi juga pemangku kepentingan pemerintah. Sebagai kekuatan ekonomi baru China semakin menunjukkan kapabilitasnya dalam perdagangan luar negeri. Dalam memenuhi kebutuhan data statistik perdagangan luar negeri baik untuk kebijakan, investasi, pariwisata, pendidikan, maupun sebagai penerimaan devisa, maka diperlukan kualitas data perdagangan luar negeri yang memiliki standar baku. Sejak dibukanya jalur kerja sama ekonomi lintas kawasan, kemitraan Indonesia-China semakin erat. Tujuan analisa ini untuk mengetahui kualitas perdagangan luar negeri Indonesia-China, dengan menggunakan metode *mirror analysis*. Tulisan ini juga mengkaji alasan dibalik ketidaksesuaian akan data impor dan ekspor kedua negara. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap, penulis mencoba melakukan perhitungan perdagangan luar negeri antara Indonesia-China untuk mendapatkan perbedaan kedua negara tersebut dan menyajikannya dalam 2 *digit Harmonize System (HS)* dan 6 digit HS. Hasil penelitian menyimpulkan secara keseluruhan, baik komoditi impor dan ekspor mengalami perbedaan yang signifikan.

Kata Kunci: Perdagangan luar negeri; indonesia-china; asimetri dan *mirror analysis*

Mirror analysis of Indonesia's foreign trade with China 2019

Abstract

China is a super power country in the Asian region, for Indonesia itself China is the main trading zone, where 85% -90% of our imports come from China. Foreign trade is a source of foreign exchange for the country, of course there are many parties involved in foreign trade, not only importers, exporters but also government stakeholders. As a new economic power, China is increasingly showing its capabilities in foreign trade. In fulfilling the need for statistical data on foreign trade for policies, investment, tourism, education, as well as foreign exchange earnings, it is necessary to have the quality of foreign trade data that has standard standards. Since the opening of the cross-regional economic cooperation route, the Indonesia-China partnership has grown tighter. The purpose of this analysis is to determine the quality of Indonesia's-China foreign trade, using the mirror analysis method. This paper also examines the reasons behind the discrepancy in import and export data between the two countries. To get a more complete picture, the author tries to calculate foreign trade between Indonesia and China to get the differences between the two countries and present them in the 2 digit Harmonize System (HS) and 6 digit HS. The results of the study concluded that overall, both imported and exported commodities experienced a significant difference.

Keywords: *Indonesia-China foreign trade, asymmetry and mirror analysis.*

PENDAHULUAN

China sebagai kekuatan ekonomi utama di Kawasan Asia bahkan salah satu di dunia, telah menjadi negara impor utama Indonesia dan juga negara-negara ASEAN lainnya (Setiawan, 2012). Negara-negara ASEAN tertarik oleh peluang yang ada dalam perdagangan luar negeri dan ekonomi China yang semakin meluas (Evelyn, 2010). Perdagangan bebas sering dibatasi oleh biaya tambahan untuk barang impor dan ekspor serta pajak juga regulasi non tarif untuk barang impor (Antara, 2012).

Kawasan perdagangan bebas meniadakan atau meminimalkan kendala-kendala perdagangan luar negeri, baik tarif ataupun non tarif, kemudahan untuk ke pasar pelayanan jasa, peraturan atau ketentuan penanaman modal, juga peningkatan jalan kerjasama pertumbuhan ekonomi untuk memacu kinerja pertumbuhan perekonomian dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat hidup dan kehidupan menuju kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakat pada umumnya (Jamilah dkk, 2016; Kitwiwattanachai et al., 2010).

Dalam hal ini untuk menjamin akan kebutuhan dan kualitas data statistik perdagangan luar negeri, evaluasi dan analisis sangatlah penting untuk dilakukan. *United Nations Statistic Development (UNSD)* telah menerbitkan *International Merchandise Trade Statistics (IMTS)* sebagai referensi untuk semua negara anggotanya dalam menyusun dan melakukan pedoman perdagangan luar negeri. Dengan adanya pedoman UNSD diharapkan perbedaan secara nonkomparabilitas dapat dikurangi. Idealnya, jika Indonesia mengimpor komoditi "X" dari China, maka nilai impor dari China harus sama dengan nilai ekspor China. Karena secara teoritis, impor dan ekspor merupakan "cermin" satu sama lain. Namun, dalam banyak kasus, nilai impor dan ekspor antara kedua negara sering menunjukkan perbedaan besar. Ini juga terjadi pada Indonesia dan China. Untuk mengevaluasi dan memeriksa kesenjangan/perbedaan, beberapa analisis atau studi sudah dilakukan oleh beberapa ahli statistik dan ekonomi. Salah satu metode yang populer adalah "*mirror analysis*".

Penyebab perbedaan (*asymmetry*) dalam statistik perdagangan luar negeri macam-macam (Hamanaka, 2011). Pertama, perbedaan metodologi impor dan ekspor akan menyebabkan perbedaan. Sebagai mana *International Merchandise Trade Statistics (IMTS)* merekomendasi, bahwa impor nilai dicatat dalam *Cost Insurance and Freight (CIF)* dan ekspor nilai dicatat dalam *Free on Board (FOB)*. Tentunya nilai impor akan lebih besar dari nilai ekspor karena ada tambahan biaya *insurance* (asuransi) dan freight (kargo/pengiriman).

Alasan kedua berikutnya adalah *asymmetry*, merupakan hal dalam mencatat atau menginput data di kantor pabean yang berbeda. Sebagai contoh tingkat akurasi pencatatan data yang dilakukan oleh Kantor Pelayanan dan Pengawasan Bea dan Cukai (KPPBC) di Indonesia sangat berbeda untuk impor dan ekspor. Data impor dari KPPBC lebih akurat dan lengkap karena ini berkaitan dengan pendapatan negara khususnya sektor pajak. KPPBC memeriksa dokumen PIB (deklarasi impor) sangat detail dan rinci, sedangkan untuk ekspor, pemeriksaan dokumen PEB (deklarasi ekspor) tidak sangat detail dan ketat seperti impor, kecuali untuk komoditi-komoditi unggulan tertentu. Hal ini diperjelas dalam aturan yang belaku dengan ketentuan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 112/PMK.04/2018 perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 182/PMK/2016 Tentang Ketentuan Impor Barang kiriman.

Cara pandang pelaku usaha terhadap barang juga berpengaruh dalam penentuan kode komoditas/*Harmonized System (HS)*. Hal ini disebabkan karena sebagian pelaku perdagangan luar negeri antara Indonesia-China masih melalui negara ketiga yaitu Singapura atau disebut impor tidak langsung (*indirect import*). Impor tidak langsung (*indirect import*) sebenarnya merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya perbedaan data (diskrepansi data) perdagangan luar negeri. Secara umum, perbedaan data (diskrepansi data) perdagangan luar negeri dikarenakan oleh dua hal utama (meliputi : masalah data yang tidak terdata dan masalah yang berkaitan dengan pendataan (Puskadaglu, 2012). Disampaikan diatas, statistik perdagangan luar negeri merupakan tolak ukur pertumbuhan ekonomi, hal sangat penting bagi pembuat kebijakan, baik untuk membuat keputusan ataupun negosiasi perdagangan dan sangat penting juga merupakan sumber devisa negara. Data yang akurat dan tepat akan menghasilkan keputusan yang benar dan tepat, tetapi data yang salah akan menghasilkan keputusan yang salah. Jadi, agar bermanfaat harus memenuhi standar kualitas baku, termasuk konsisten diantara negara dan juga konsisten dari waktu

ke waktu. Lipson (1984) mengkaji, bahwa kemampuan negara untuk bekerja sama dan melembagakan kerja sama lebih banyak pada bidang ekonomi dibandingkan dengan dimensi keamanan. Gallop (2016) telah mengkaji efek dari jaringan aliansi pada pola perdagangan antar negara. Ia cenderung menggunakan kajian *mirror* perdagangan antar negara. Kerja sama Indonesia-China tersebut sama pada umumnya dalam melakukan kerja sama perdagangan dengan negara lain yaitu meminimalkan bahkan menghilangkan faktor-faktor penghambat perdagangan seperti hambatan non tarif maupun hambatan tarif (Peter, 2006). Kawasan Perdagangan Bebas China-ASEAN telah menarik banyak perhatian baik di tingkat regional dan internasional salah satunya Indonesia (Roberts, 2010). Perdagangan bebas sebagai salah satu alat penggerak pertumbuhan ekonomi suatu negara, tidak mengherankan jika seluruh negara berupaya untuk melakukan kerjasama internasional dengan melakukan perdagangan luar negeri, dengan tujuan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara (Salvatore, 2007).

Dalam makalah ini akan dilakukan analisis *mirror* data perdagangan luar negeri yaitu impor komoditi Indonesia terhadap ekspor komoditi China. Sehingga akan diketahui kualitas data impor komoditi Indonesia terhadap negara partner China.

METODE

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk membandingkan data perdagangan luar negeri adalah kode komoditi atau *Harmonize System (HS)* berat dan nilai. Variabel yang paling sering digunakan adalah variabel nilai, dengan alasan bahwa satuan dari nilai perdagangan luar negeri relatif sama yaitu dalam US\$, sehingga data perdagangan luar negeri bisa diperbandingkan antara negara yang satu dengan negara lainnya.

EUROSTAT telah membuat formula apabila analisis *mirror* digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan diskrepansi dan asimetri antara data perdagangan luar negeri dua negara. Dalam analisis ini akan digunakan rumus yang mengacu pada EUROSTAT, yaitu:

$$\text{Asimetri} = \text{nilai mirror (P)} - \text{nilai (R)}$$

$$\text{Diskrepansi} = \text{ABS} \frac{(\text{nilai mirror (P)} - \text{nilai (R)})}{(\text{nilai mirror (P)} + \text{nilai (R)})/2}$$

dimana:

ABS = Nilai absolut

P (*partner*) = Negara mitra yang dilakukan perbandingan.

R (*reporter*) = Negara pelapor yang melakukan/menginisiasi perbandingan

Asimetri merupakan perbedaan antara nilai *mirror*, yaitu perbedaan antara nilai dari negara pelapor yang melakukan atau menginisiasi analisis *mirror* terhadap nilai dari negara mitra yang dilakukan perbandingan. Diskrepansi menggambarkan persentase perbedaan antara nilai dari negara pelapor yang melakukan atau menginisiasi analisis *mirror* terhadap nilai dari negara mitra yang dilakukan perbandingan, nilai diskrepansinya antara $\geq 0\%$ - $\leq 200\%$.

Dalam analisis *mirror* ini ada tiga tingkatan/level, yaitu:

$\geq 0\%$ - $< 15\%$ menunjukkan diskrepansi rendah,

$> 15\%$ - $< 50\%$ menunjukkan diskrepansi sedang,

$> 50\%$ - $\leq 200\%$ menunjukkan diskrepansi tinggi, mengindikasikan ketidakberimbangan atau ketidakberaturan yang sangat serius dalam perdagangan luar negeri.

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data perdagangan luar negeri Indonesia yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS-RI). Secara umum, data impor yang diperoleh BPS berasal dari hasil administrasi Bea dan Cukai di seluruh Kantor Pelayanan dan Pengawasan Bea dan Cukai (KPPBC) di Indonesia. Saat ini data yang dikumpulkan sudah berupa data *soft copy* Pemberitahuan Impor Barang (PIB). PIB adalah dokumen yang digunakan untuk transaksi impor, yang diisi oleh importir atau Perusahaan Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK) dan telah diberikan izin bongkar oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai yang nantinya akan diserahkan kepada kantor pabean di pelabuhan bongkar impor. Pengumpulan data impor dilakukan secara bulanan. Sedangkan untuk data perdagangan luar negeri China diperoleh dari *International Trade Centre (ITC)*. Data yang digunakan berdasarkan kode *Harmonized System (HS)* tahun 2015-2019 sedangkan satuan nilai yang digunakan adalah dalam ribu US\$.

Harmonized System (HS) merupakan klasifikasi komoditas yang dapat mengidentifikasi dan menyusun rincian komoditas dengan cara yang konsisten secara internasional dari masing-masing pabean, untuk tujuan statistik dan analisis, serta untuk negosiasi perdagangan baik secara bilateral atau multilateral.

HASIL PEMBAHASAN

Kategori perbandingan nilai impor Indonesia dengan ekspor China

Perbandingan data perdagangan luar negeri antara Indonesia dengan China dibagi kedalam lima kategori, yaitu seperti pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kategori Perbandingan Nilai Impor dengan Ekspor Indonesia-China

Kategori	Impor Indonesia	Ekspor China	Diskrepansi
Tidak ada	Ada	Tinggi	
Ada	Tidak ada	Tinggi	
Ada	Ada	Tinggi	
Ada	Ada	Sedang	
Ada	Ada	Rendah	

Komoditi 15 terbesar impor Indonesia dari China, dan komoditi 15 terbesar ekspor China ke Indonesia, Tahun 2019

Perbandingan data perdagangan luar negeri 15 besar impor Indonesia dari China dengan 15 besar ekspor China ke Indonesia dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Impor 15 Besar HS2 Digit dan Ekspor 15 Besar HS2 Digit, Tahun 2019

15 Besar Impor Indonesia (US\$ 000)			15 Besar Ekspor China (US\$ 000)		
No	HS2 digit	Nilai Impor ID	No	HS2 digit	Nilai Ekspor CN
1	84	10 673 981	1	85	8 821 550
2	85	9 223 012	2	84	8 727 430
3	72	2 100 671	3	73	2 058 433
4	39	1 810 967	4	72	2 049 986
5	73	1 488 763	5	39	1 840 950
6	29	1 403 531	6	54	1 311 595
7	87	1 071 971	7	29	1 284 405
8	54	997 802	8	90	1 207 712
9	94	895 340	9	87	1 178 004
10	08	814 228	10	94	1 020 187
11	38	681 515	11	27	892 054
12	28	668 510	12	60	780 526
13	90	661 578	13	38	675 117
14	76	653 694	14	08	648 770
15	60	602 164	15	76	642 456

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa, lima komoditas utama impor Indonesia dari China dan lima komoditas ekspor China ke Indonesia merupakan komoditas-komoditas yang selalu masuk dalam 10 besar Berita Resmi Statistik (BRS) yang setiap bulannya dirilis oleh Bapak Dr. Suhariyanto sebagai Kepala Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS-RI), komoditas tersebut adalah HS 84 (Mesin dan peralatan mekanis), HS 85 (Mesin dan perlengkapan elektrik), HS 72 (Besi dan baja), HS 39 (Plastik dan barang dari plastik) dan HS 73 (Barang dari besi dan baja), dan dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa semua komoditas impor Indonesia dari China dan ekspor China ke Indonesia selalu ada dari kedua negara tersebut, walaupun posisinya tidak berurutan atau tidak sama, dan hanya satu komoditas yang berbeda yaitu untuk impor Indonesia dari China untuk HS 28 (Bahan kimia anorganik) dan ekspor China ke Indonesia untuk HS 27 (Bahan bakar mineral).

Diskrepansi data perdagangan luar negeri indonesia dengan china

Pada tabel 3 berikut adalah diskrepansi data perdagangan luar negeri Indonesia dengan China tahun 2015-2019. Dapat dilihat bahwa diskrepansi data perdagangan luar negeri antara kedua negara cenderung

berfluktuatif menurun. Diskrepansi terbesar terjadi pada tahun 2015 sebesar 15,57 persen, ini karena ditahun 2015 masih banyak menggunakan *hard copy* dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB) dan banyak dari dokumen-dokumen PIB itu tidak jelas, sehingga ada kekeliruan dalam pencatatan atau mengimput datanya. Namun menurun sangat signifikan pada tahun 2019 sebesar 1,67 persen, ini menunjukkan secara keseluruhan proses pencatatan atau pendataan impor Indonesia dari China dan ekspor China ke Indonesia dapat dikatakan sangat baik, hal ini disebabkan karena sudah tidak menggunakan dokumen PIB, melainkan sudah berubah dengan menggunakan *Soft Copy* Pemberitahuan Impor Barang (PIB), dimana di *Soft Copy* PIB ini semua sudah terdata atau tercatat dengan lengkap dan sangat jelas, sehingga pencatatan atau input datanya sangat baik dan dapat mengurangi diskrepansi. Selengkapny dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Diskrepansi Data Perdagangan Luar Negeri Indonesia dengan China 2015-2019 (US\$ 000)

Year	ID Import Value	CN Export Value	Average Value	Asymmetry	ABS (Asymmetry)	Discrepancy
2015	29 410 887	34 375 284	31 893 086	4 964 397	4 964 397	15.57%
2016	30 800 462	32 375 905	31 588 184	1 575 443	1 575 443	4.99%
2017	35 766 832	34 805 909	35 286 371	-960 923	960 923	2.72%
2018	45 537 832	43 246 345	44 392 089	-2 291 487	2 291 487	5.16%
2019	44 930 621	45 685 377	45 307 999	754 756	754 756	1.67%

Perbandingan nilai impor Indonesia dengan ekspor China, Tahun 2019 Kategori I

Kategori I menunjukkan perbandingan data perdagangan luar negeri antara Indonesia dengan China, dimana nilai impor Indonesia dari China tidak ada nilainya tetapi nilai ekspor China ke Indonesia ada nilainya. Pada kategori ini, nilai diskrepansinya sebesar 200%. Beberapa HS yang termasuk dalam kategori ini dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Pebandingan Nilai Impor Indonesia dengan Ekspor China, Tahun 2019 Kategori I

HS Code	ID Import Value	CN Export Value	Average Value	Asymmetry	ABS (Asymmetry)	Discrepancy
999999	0	121 864	60 932	121 864	121 864	200%
750210	0	18 934	9 467	18 934	18 934	200%
290260	0	3 971	1 986	3 971	3 971	200%
030389	0	3 880	1 940	3 880	3 880	200%
080510	0	3 168	1 584	3 168	3 168	200%
520632	0	2 673	1 337	2 673	2 673	200%
391530	0	2 663	1 332	2 663	2 663	200%
160554	0	1 758	879	1 758	1 758	200%
870323	0	1 655	828	1 655	1 655	200%
271112	0	899	450	899	899	200%
391520	0	883	442	883	883	200%
271113	0	800	400	800	800	200%
290379	0	778	389	778	778	200%
300431	0	629	315	629	629	200%
520643	0	432	216	432	432	200%
720927	0	419	210	419	419	200%
570420	0	313	157	313	313	200%
810294	0	242	121	242	242	200%
260700	0	207	104	207	207	200%
440691	0	193	97	193	193	200%

Beberapa alasan yang dapat menyebabkan terjadinya diskrepansi data perdagangan luar negeri antara dua negara tersebut adalah:

Perbedaan pengklasifikasian komoditas dalam *Harmonized System (HS)*;

Perdagangan tidak langsung ke negara patner, tetapi melalui negara ketiga;

Perbedaan time lag;

Perbedaan penilaian, impor dengan CIF dan ekspor dengan FOB; dan

Perbedaan dalam fasilitas tertentu.

Perbandingan nilai impor Indonesia dengan ekspor China, Tahun 2019 Kategori II

Kategori II menunjukkan perbandingan data perdagangan luar negeri antara Indonesia dengan China, dimana nilai impor Indonesia dari China ada nilainya tetapi nilai ekspor China ke Indonesia tidak ada nilainya. Pada kategori ini, nilai diskrepansinya sebesar 200%. Beberapa HS yang termasuk dalam kategori ini dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Pebandingan Nilai Impor Indonesia dengan Ekspor China, Tahun 2019 Kategori II

HS Code	ID Import Value	CN Export Value	Average Value	Asymmetry	ABS (Asymmetry)	Discrepancy
710812	49 413	0	24 707	-49 413	49 413	200%
880240	15 960	0	7 980	-15 960	15 960	200%
551419	8 549	0	4 274	-8 549	8 549	200%
190110	7 514	0	3 757	-7 514	7 514	200%
910119	7 510	0	3 755	-7 510	7 510	200%
050290	7 465	0	3 732	-7 465	7 465	200%
810320	6 269	0	3 134	-6 269	6 269	200%
391310	5 838	0	2 919	-5 838	5 838	200%
440420	4 862	0	2 431	-4 862	4 862	200%
380859	4 792	0	2 396	-4 792	4 792	200%
711510	4 580	0	2 290	-4 580	4 580	200%
441090	3 657	0	1 828	-3 657	3 657	200%
370199	3 459	0	1 729	-3 459	3 459	200%
290374	2 984	0	1 492	-2 984	2 984	200%
850680	2 955	0	1 477	-2 955	2 955	200%
844629	2 820	0	1 410	-2 820	2 820	200%
990140	2 635	0	1 317	-2 635	2 635	200%
841182	2 339	0	1 170	-2 339	2 339	200%
440797	2 184	0	1 092	-2 184	2 184	200%
030772	2 005	0	1 002	-2 005	2 005	200%

Beberapa alasan yang dapat menyebabkan terjadinya diskrepansi data perdagangan luar negeri antara dua negara tersebut adalah:

Perbedaan pengklasifikasian komoditas dalam *Harmonized System (HS)*;

Perdagangan tidak langsung ke negara patner, tetapi melalui negara ketiga;

Perbedaan time lag;

Perbedaan penilaian, impor dengan CIF dan ekspor dengan FOB; dan

Perbedaan dalam fasilitas tertentu.

Perbandingan nilai impor Indonesia dengan ekspor China, Tahun 2019 Kategori III

Kategori III menunjukkan perbandingan data perdagangan luar negeri antara Indonesia dengan China, dimana nilai impor Indonesia dari China dan nilai ekspor China ke Indonesia ada nilainya, tetapi nilai diskrepansinya tinggi. Beberapa HS yang termasuk dalam kategori ini dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Pebandingan Nilai Impor Indonesia dengan Ekspor China, Tahun 2019 Kategori III

HS Code	ID Import Value	CN Export Value	Average Value	Asymmetry	ABS (Asymmetry)	Discrepancy
720839	24 016	25	12 020	-23 991	23 991	200%
610432	600	43 041	21 821	42 441	42 441	194%
844391	111 928	3 114	57 521	-108 814	108 814	189%
901380	22 327	592 256	307 292	569 929	569 929	185%
722599	286 849	19 157	153 003	-267 692	267 692	175%
851712	175 094	1 406 411	790 753	1 231 317	1 231 317	156%
848130	5 809	32 952	19 380	27 143	27 143	140%
721061	38 093	198 614	118 354	160 521	160 521	136%
731449	1 050	4 833	2 941	3 783	3 783	129%
851610	25 326	5 971	15 649	-19 355	19 355	124%
950450	15 582	3 930	9 756	-11 652	11 652	119%

HS Code	ID Import Value	CN Export Value	Average Value	Asymmetry	ABS (Asymmetry)	Discrepancy
852990	842 986	242 643	542 814	-600 343	600 343	111%
840681	209 962	64 821	137 391	-145 141	145 141	106%
392410	23 365	69 493	46 429	46 128	46 128	99%
292241	27 618	10 583	19 101	-17 035	17 035	89%
271012	238 345	575 811	407 078	337 466	337 466	83%
600632	60 037	135 340	97 688	75 303	75 303	77%
841780	301 647	145 500	223 573	-156 147	156 147	70%
730890	320 435	589 155	454 795	268 720	268 720	59%
842833	216 907	127 672	172 290	-89 235	89 235	52%

Beberapa alasan yang dapat menyebabkan terjadinya diskrepansi data perdagangan luar negeri antara dua negara tersebut adalah:

Perbedaan pengklasifikasian komoditas dalam *Harmonized System (HS)*;

Perdagangan tidak langsung ke negara patner, tetapi melalui negara ketiga;

Perbedaan time lag;

Perbedaan penilaian, impor dengan CIF dan ekspor dengan FOB; dan

Perbedaan dalam fasilitas tertentu.

Perbandingan nilai impor Indonesia dengan ekspor China, Tahun 2019 Kategori IV

Kategori IV menunjukkan perbandingan data perdagangan luar negeri antara Indonesia dengan China, dimana nilai impor Indonesia dari China dan nilai ekspor China ke Indonesia ada nilainya, tetapi nilai diskrepansinya sedang. Beberapa HS yang termasuk dalam kategori ini dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7. Pebandingan Nilai Impor Indonesia dengan Ekspor China, Tahun 2019 Kategori IV

HS Code	ID Import Value	CN Export Value	Average Value	Asymmetry	ABS (Asymmetry)	Discrepancy
847290	42 546	25 691	34 119	-16 855	16 855	49%
721070	160 794	263 050	211 922	102 256	102 256	48%
851770	2 510 922	1 550 302	2 030 612	-960 620	960 620	47%
761699	31 532	50 144	40 838	18 612	18 612	46%
080810	258 464	163 892	211 178	-94 572	94 572	45%
842139	253 320	161 299	207 309	-92 021	92 021	44%
640299	102 212	157 449	129 830	55 237	55 237	43%
842121	82 914	54 209	68 562	-28 705	28 705	42%
600192	55 669	84 675	70 172	29 006	29 006	41%
392690	141 397	212 702	177 050	71 305	71 305	40%
950300	179 523	263 665	221 594	84 142	84 142	38%
841370	127 045	182 665	154 855	55 620	55 620	36%
681091	128 849	92 116	110 483	-36 733	36 733	33%
600410	151 750	209 738	180 744	57 988	57 988	32%
270400	136 554	101 248	118 901	-35 306	35 306	30%
851430	336 965	258 860	297 912	-78 105	78 105	26%
850440	205 798	261 112	233 455	55 314	55 314	24%
847130	1 092 657	906 210	999 433	-186 447	186 447	19%
540761	162 348	192 504	177 426	30 156	30 156	17%
730419	88 151	75 349	81 750	-12 802	12 802	16%

Beberapa alasan yang dapat menyebabkan terjadinya diskrepansi data perdagangan luar negeri antara dua negara tersebut adalah:

Perbedaan pengklasifikasian komoditas dalam *Harmonized System (HS)*;

Perdagangan tidak langsung ke negara patner, tetapi melalui negara ketiga;

Perbedaan time lag;

Perbedaan penilaian, impor dengan CIF dan ekspor dengan FOB; dan

Perbedaan dalam fasilitas tertentu.

Perbandingan nilai impor Indonesia dengan ekspor China, Tahun 2019 Kategori V

Kategori V menunjukkan perbandingan data perdagangan luar negeri antara Indonesia dengan China, dimana nilai impor Indonesia dari China dan nilai ekspor China ke Indonesia ada nilainya, tetapi nilai diskrepansinya rendah. Beberapa HS yang termasuk dalam kategori ini dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8. Pebandingan Nilai Impor Indonesia dengan Ekspor China, Tahun 2019 Kategori V

HS Code	ID Import Value	CN Export Value	Average Value	Asymmetry	ABS (Asymmetry)	Discrepancy
870829	46 569	53 827	50 198	7 258	7 258	14%
732190	26 607	30 500	28 553	3 893	3 893	14%
843149	158 629	139 202	148 916	-19 427	19 427	13%
320411	125 032	110 489	117 760	-14 543	14 543	12%
080610	188 210	211 326	199 768	23 116	23 116	12%
310221	132 261	118 276	125 268	-13 985	13 985	11%
310311	125 433	112 828	119 131	-12 605	12 605	11%
730210	102 438	92 515	97 476	-9 923	9 923	10%
871410	245 360	271 668	258 514	26 308	26 308	10%
760711	104 957	115 016	109 987	10 059	10 059	9%
070320	529 965	486 047	508 006	-43 918	43 918	9%
310530	111 849	120 313	116 081	8 464	8 464	7%
722790	178 204	167 587	172 895	-10 617	10 617	6%
550320	114 875	108 831	111 853	-6 044	6 044	5%
840410	99 012	94 940	96 976	-4 072	4 072	4%
830241	46 419	45 044	45 731	-1 375	1 375	3%
390761	80 643	82 667	81 655	2 024	2 024	2%
722830	141 499	142 612	142 055	1 113	1 113	1%
600622	91 638	90 985	91 311	-653	653	1%
848180	270 822	271 916	271 369	1 094	1 094	0%

Beberapa alasan yang dapat menyebabkan terjadinya diskrepansi data perdagangan luar negeri antara dua negara tersebut adalah:

Perbedaan pengklasifikasian komoditas dalam *Harmonized System (HS)*;

Perdagangan tidak langsung ke negara patner, tetapi melalui negara ketiga;

Perbedaan time lag;

Perbedaan penilaian, impor dengan CIF dan ekspor dengan FOB; dan

Perbedaan dalam fasilitas tertentu.

SIMPULAN

Dari 15 komoditi terbesar, semuanya sama-sama ada, hanya satu komoditi yang berbeda yaitu HS 28 (Bahan kimia anorganik) untuk impor Indonesia dari China dan ekspor China ke Indonesia untuk HS 27 (Bahan bakar mineral).

Lima komoditi utama impor Indonesia dari China sama dengan ekspor China ke Indonesia walaupun tidak berurutan, komoditi tersebut adalah HS 84 (Mesin dan peralatan mekanis), HS 85 (Mesin dan perlengkapan elektrik), HS 72 (Besi dan baja), HS 39 (Plastik dan barang dari p lastik) dan HS 73 (Barang dari besi dan baja).

Diskrepansi data perdagangan luar negeri Indonesia dengan China relatif menurun signifikan dari tahun 2015 (15,57 persen) ke tahun 2019 (1,67 persen).

Cara pandang para pelaku usaha terhadap barang yang berpengaruh dalam penentuan kode komoditas atau dalam hal memberikan nomor *Harmonized System (HS)*.

Perdagangan melalui negara ketiga/tidak langsung (*Indirect*) yaitu barang dibeli negara ketiga dan langsung dikirim ke negara lain.

Perbedaan time lag perbedaan waktu kirim yang menyebabkan antara negara pengirim dengan negara penerima berbeda.

Perbedaan penilaian, pembayaran transaksi impor menggunkan CIF sehingga ada penambahan biaya pengiriman dan biaya asuransi, sedangkan untuk ekspor barang menggunkan FOB.

Perbedaan dapat terjadi karena pemeriksaan dokumen impor (deklarasi impor) sangat detail dan teliti, sedangkan untuk ekspor, penilaian dokumen ekspor (deklarasi ekspor) tidak sedetail dan seteliti seperti impor, kecuali untuk beberapa komoditi.

Kualitas data impor Indonesia terhadap negara partner China sudah cukup baik. Walaupun masih ada perbedaan tetapi masih bisa ditolerir.

DAFTAR PUSTAKA

Antara Made. 2012. Kesiapan Tenaga Kerja Bali Dalam Menghadapi Perdagangan Bebas. Jurnal PIRAMIDA. 8(1): h: 1-13.

Badan Pusat Statistik. Subdirektorat Statistik Impor. Publikasi Statistik Impor, 2015-2019.

Department of Economic and Social Affairs Statistics Division. 2011. *International Merchandise Trade Statistics: Concepts and Definitions 2010*. Statistical Papers Series M No. 52. United Nations.

Evelyn S. D. 2010. ASEAN–China Trade Flows: moving forward with ACFTA. *Journal of Contemporary China*. 19(66): h: 653-674.

Gallop, Max B (2016). “Endogenous networks and International cooperation”. Department of Government and Public Policy, University of Strathclyde. *Journal of Peace Research* 2016, Vol. 53(3), 310-324.

Hamanaka, Shintaro. 2011. *Utilizing the Multiple Mirror Technique to Assess the Quality of Cambodian Trade Statistics*. ADB Working Paper Series on Regional Economic Integration, No.88.

<https://www.ec.europa.eu/eurostat>

<https://www.bps.go.id>

<https://www.intracen.org>

<https://www.trademap.org>

Jamilah, B. M. Sinaga, Manggara Tambunan, dan Dedi Budiman Hakim. 2016. Dampak Perlamabatan Ekonomi China Dan Devaluasi Yuan Terhadap Kinerja Perdagangan Pertanian Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 20(3): h: 325-326.

Kitwiwattanachai, Anyarath, Nelson, Doug, & Reed, Geoffrey. 2010. Quantitative Impacts of Alternative East Asia Free Trade Areas: A Computable General Equilibrium (CGE) Assessment. *Journal of Policy Modeling*. 32(2): h: 286-301.

Lipson, C. (1984). International Cooperation in Economic and Security Affairs. *World Politics*, 37(1), pp. 1-23.

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 112/Pmk.04/2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 182/Pmk.04/2016 Tentang Ketentuan Impor Barang Kiriman, diunduh dari www.jdih.kemenkeu.go.id

Peter G. W. 2006. Comparative Advantage and Protection in Indonesia. *Journal Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 28(3): h: 41-70.

Puskadaglu (2012). Analisis Diskrepansi Perdagangan Luar Negeri. Pusat Kebijakan Perdagangan Luar Negeri kementerian Perdagangan RI.

Roberts, Benjamin. 2010. A Gravity Study Of The Proposed China-Asean Free Trade Area. *The International Trade Journal*. 18(4): h: 335-353.

Salvatore, Dominick. 2007. *Ekonomi Internasional*. Erelangga. Jakarta.

Setiawan, S. 2012. ASEAN-China FTA: Dampaknya Terhadap Ekspor Indonesia dan Cina. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*. 6 (2): h:129-149.

United Nations Department of Economic and Social Affairs. 2019. *IMTS Bilateral Asymmetries – How to Measure, Analyze, Reduce and Way Forward*.